

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh)****Dedek Hasanur¹⁾, Zainal Putra²⁾**^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
e-mail: zainalputra@utu.ac.id**Abstract**

This study aims (a). to determine the effect of population size and economic growth on local revenues in districts / municipalities in Barsela region, (b). to determine the effect of the Number of Residents on the Original Revenue of Regencies / Municipalities in the Barsela region, (c). to determine the effect of Economic Growth on Local Revenue at Regency / City in Barsela region. The data analysis model uses multiple regression analysis. The results of simultaneous research on the variable of population and economic growth have significant and significant effect to PAD. Partially, the number of residents has a positive and significant effect to the original income of the regency / municipality of Barsela of Aceh Province. While partially economic growth does not affect the local revenue.

Keywords: population, economic growth and local income

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang. Pembangunan tersebut dilakukan dengan tujuan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus dilakukan menuju kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembangunan sangat ditentukan dengan adanya biaya operasional melalui anggaran yang didapat dari pendapatan daerah ataupun dana perimbangan dari pusat setiap tahunnya. Pembangunan yang selama ini sudah berlangsung disetiap daerah sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah. Pelaksanaan pembangunan yang ada di daerah memperhatikan aspek pembangunan berwawasan kepentingan daerah atau mempertimbangkan pada kebutuhan daerah itu sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah sebenarnya mempunyai tujuan untuk membebaskan beban dan urusan domestik di daerah yang ada, dan pemerintah pusat diharapkan lebih memfokuskan diri pada kebijakan Nasional yang strategis. Disisi lain daerah otonomi juga akan melalui proses-proses pemberdayaan yang lebih berpengaruh, dan hal itu dipakai sebagai dasar kebijakan otonomi daerah.

Pelaksanaan Undang – Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengharuskan tiap daerah mampu mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka memberdayakan masyarakat, lembaga ekonomi, politik, hukum, adat dan lembaga swadaya masyarakat. Dalam penjelasannya UU tersebut telah dinyatakan bahwa “Penyerahan sumber keuangan daerah baik berupa pajak daerah dan retribusi

daerah maupun berupa dana perimbangan merupakan konsekuensi dari adanya penyerahan urusan pemerintahan kepada daerah yang diselenggarakan berdasarkan asas otonomi. Untuk menjalankan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, daerah harus mempunyai sumber keuangan agar daerah tersebut mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyat di daerahnya. Pemberian sumber keuangan kepada daerah harus seimbang dengan beban atau urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah. Keseimbangan sumber keuangan ini merupakan jaminan terselenggaranya urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah. Ketika daerah mempunyai kemampuan keuangan yang kurang mencukupi untuk membiayai urusan pemerintahan dan khususnya urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar, pemerintah pusat dapat menggunakan instrumen DAK untuk membantu daerah sesuai dengan prioritas Nasional yang ingin dicapai”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan otonomi setiap daerah diharapkan harus mampu mandiri sendiri dalam hal pembiayaan pembangunan daerah. Karena itu diperlukan regulasi yang dapat mempengaruhi pendapatan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) diberbagai sektor. Pengembangan potensi kemandirian daerah melalui PAD dapat terlihat dari kemampuan pengembangan potensi dan serta masyarakatmelalui pajak dan retribusi.

Pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi sumber penerimaan daerah untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pemerintahan. Semakin besar penerimaan PAD maka semakin kecil tingkat tergantungan kepada pemerintah pusat, dan menunjukkan pemerintah daerah semakin mandiri dalam melaksanakan tugas pemerintahan.

Sejalan dengan hal tersebut delapan kabupaten/kota kawasan barat selatan (Barsela) Provinsi Aceh yang terdiri dari Kab. Aceh Jaya, Kab. Aceh Barat, Kab. Nagan Raya, Kab. Aceh Barat Daya (Abdya), Kab. Aceh Selatan, Kab. Simeulue, Kota Subulussalam, serta Kab. Aceh Singkil, untuk mengetahui keberhasilan pembangunan perekonomian dan kinerjanya pemerintah tersebut, dapat diamati melalui beberapa indikator yang mempengaruhi PAD. Indikator tersebut dapat dianalisis melalui jumlah penduduk. Menurut Dumairy dalam Istanto (2011) pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk akan memacu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk dapat menimbulkan permintaan agregat. Pada gilirannya, peningkatan konsumsi agregat memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang, begitu pula perekonomian secara keseluruhan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK). Perbandingan nilai PDRB ADHK tahun berjalan dengan tahun sebelumnya merupakan angka laju pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan tersebut. Menurut Musgrave dalam Istanto (2011) besar kecilnya penerimaan pajak sangat ditentukan oleh PDRB, jumlah penduduk, dan kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah. Jadi PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap penerimaan masing-masing jenis pajak

dan retribusi daerah tersebut. PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, tetapi oleh penduduk negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan Pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Besar kecilnya PAD sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) Pendapatan Asli Daerah adalah seluruh penerimaan dari berbagai usaha Pemerintah Daerah, baik untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun dalam kegiatan pembangunannya. Sedangkan menurut NN dalam K Datu (2012), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagian Laba Usaha Milik Daerah, dan Lain-lain Penerimaan Asli Daerah yang Sah

Menurut Darise (2009, h. 33) Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan yang di peroleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumber penerimaan asli daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006, h. 9) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pernyataan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan Pendapatan Nasional dalam suatu tahun sebelumnya.

Menurut Scumpeter dalam Adisasmita (2013, h. 35) pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Sedangkan menurut Djojohadikusumo dalam Sanusi (2004, h. 8) Pertumbuhan Ekonomi berpokok pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Schumpeter dan Ursula Hicks membedakan antara istilah perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi menurut mereka mengacu kepada permasalahan negara terbelakang, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu kepada permasalahan negara maju.

Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Smith dalam Siskawati (2014) menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Jhingan (2012, h.405) pengaruh pertumbuhan penduduk pada pembangunan ekonomi telah menarik perhatian para ahli ekonomi, sejak Adam Smith menyatakan, "Buruh tahunan setiap bangsa merupakan kekayaan yang mulanya memasok bangsa dengan segala kenyamanan hidup yang diperlukan" Hanya Malthus dan Ricardo yang mencanangkan tanda bahaya mengenai dampak pertumbuhan penduduk pada perekonomian. Tetapi kekhawatiran mereka terbukti tak berdasar karena pertumbuhan penduduk di Eropa Barat justru mempercepat proses industrialisasi. Pertumbuhan penduduk membantu ekonomi negara tersebut, karna mereka sudah makmur, punya modal yang melimpah sedang buruh kurang. Beda halnya dengan negara yang terbelakang, akibat pertumbuhan penduduk pada pembangunan tidaklah seperti negara yang sudah maju, ekonomi negara terbelakang atau miskin, memiliki modal yang kurang sedangkan buruh melimpah. Karena itu pertumbuhan penduduk dianggap benar sebagai hambatan pembangunan ekonomi. pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian, masing-masing dijelaskan sebagai berikut ini.

Penduduk dan Pendapatan Perkapita.

Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan per kapita biasanya tidak menguntungkan. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan per kapita dalam tiga cara: (i) Ia memperberat beban penduduk pada lahan (ii) ia menaikkan barang konsumsi karena kekurangan faktor pendukung untuk menaikkan penawaran mereka (iii) memerosotkan akumulasi modal, karena dengan tambah anggota keluarga, biaya meningkat. Pengaruh buruk ini terjadi jika persentase anak-anak pada keseluruhan penduduk tinggi, sebagaimana terjadi disemua negara terbelakang. Setiap kenaikan output nasional diiringi oleh jumlah konsumen yang semakin besar. Besarnya jumlah anak-anak diantara penduduk membawa beban berat pada perekonomian, karena anak-anak hanya menghabiskan dan tidak menambah produk nasional.

Hubungan Penduduk dengan PAD

Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktifitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi, dan lain sebagainya. Dengan adanya penduduk, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Sedangkan Khusaini dalam Susanto (2014) menyebutkan bahwa, peranan pajak salah satu unsur pada PAD dan dalam pembiayaan daerah yang sangat rendah, sangat bervariasi yang disebabkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam jumlah penduduk, kondisi geografis, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola perekonomian.

Jadi apabila jumlah penduduk disuatu daerah mengalami peningkatan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian tetapi harus disertai dengan pembentukan modal, yang pada waktu tertentu akan memberikan dampak langsung terhadap perolehan pendapatan asli daerah, melalui pemungutan pajak dan retribusi dari penduduk ke pemerintah daerah.

Dari teori yang di kemukakan oleh Adam Smith diatas mengatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak positif bagi penerimaan pendapatan daerah jika penduduk di suatu negara/daerah itu selalu produktif, dengan demikian mereka mampu membayar pajak atau retribusi yang dipungut oleh pemerintah. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Malthus dan Richardo akan bahaya pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan negara miskin banyak penduduk yang tidak produktif, karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Disini pemerintah harus menambah dana bantuan untuk penduduknya yang miskin sehingga pengeluaran pemerintah semakin bertambah untuk bantuan sosial, sedangkan pajak dan retribusi yang dipungut tidak maksimal karena banyak penduduk miskin yang tidak mampu membayar pajak disebabkan pendapatan perkapita yang rendah.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah di Kabupaten/kota kawasan Barsela, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap PAD (studi kasus di kabupaten/kota kawasan Barsela Provinsi Aceh) dalam kurun waktu 2008-2014.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data dari kabupaten/kota kawasan Barsela, penggabungan ini dilakukan karena minimnya data yang tersedia disetiap kabupaten. Untuk memenuhi syarat penelitian model regresi linier berganda maka peneliti melakukan penggabungan data agar hasil penelitian dapat maksimal.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari masing-masing BPS kabupaten/kota di kawasan Barsela berupa dokumentasi kabupaten/kota dalam angka dan juga hasil laporan final Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Model Analisis Data

Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Barsela, maka terlebih dahulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel independen yang dibagi menjadi tiga unsur yaitu, (X_1) jumlah penduduk, (X_2) pertumbuhan ekonomi, dan variabel dependen (Y) Pendapatan Asli Daerah. Model analisis regresi berganda seperti di bawah ini.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana,

Y : Variabel Terikat (Pendapatan Asli Daerah)

a, b : Koefisien Regresi

X_1 : Jumlah Penduduk

X_2 : Pertumbuhan Ekonomi

e : Kesalahan Pengganggu (*error term*)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianti (2011, h.53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian untuk mendeteksi normalitas data dapat melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan cara menganalisis plot grafik histogram dan normal probability plot. Pada plot grafik histogram data dapat dikatakan normal jika tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sedangkan untuk normal probabilityplot data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali dalam Frelitayani, 2010).

b. Uji Heterokedatisitas

Menurut Sudarmanto (2005. H, 147) uji heterokedatisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedatisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi menjadi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah kolerasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Sarjono dan Julianita2013, h. 70).

Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada kolerasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.
- Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating faktor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel (Siregar.2015, h.201).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013, h.49) Koefisien Determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, Y).

Uji F

Uji F adalah uji statistik koefisien korelasi berganda di gunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel (Misbahuddin dan Hasan. 2013, h.150).

Uji t

Uji t adalah pengujian statistik koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel interval ratio yang melibatkan hubungan lebih dari dua variabel dengan mengkonstantakan variabel yang tidak diukur (Misbahuddin dan Hasan2013, h.150).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

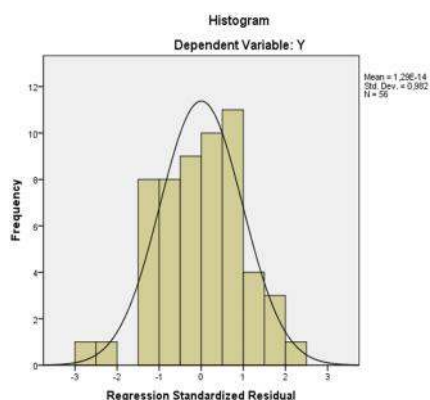
4.1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

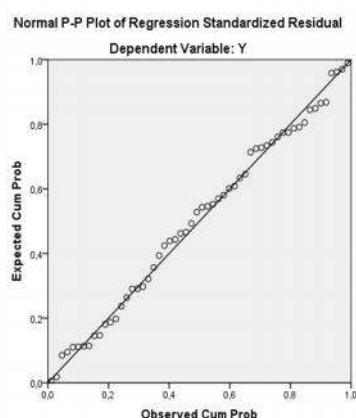
a. Uji Normalitas

Pada grafik histogram dan normal probability plot terlihat tidak ada garis yang menceng kekanan ataupun ke kiri dan persebaran data (titik-titik) yang berkumpul disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas tidak ada yang terletak jauh dari sebaran data. Oleh karena itu data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 1.

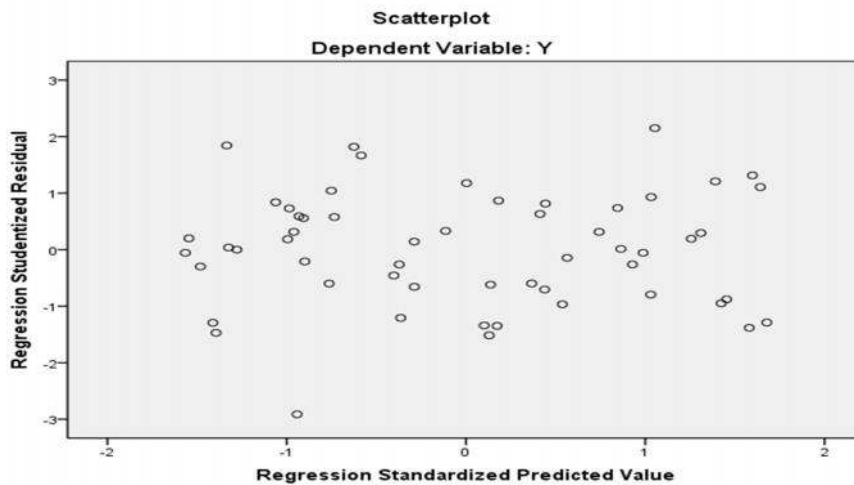


Gambar 2.



b. Uji Heterokedastisitas

Dari scatterplot tersebut, dapat terlihat bahwa titik-titik penyebaran secara acak, baik dibagian atas angka nol maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.



c. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,966	1,035
	X2	,966	1,035

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kedua variabel (X1 dan X2) diperoleh nilai VIF = 1,035. Artinya, nilai VIF lebih kecil dari pada 10 (1,035 < 10) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat korelasi (hubungan) antara variabel independen yang terdiri dari X1 (jumlah penduduk) dan X2 (pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen yaitu Y (pendapatan asli daerah) dapat dilihat dari koefisien korelasi (R). korelasi antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut ini.

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,365	,64606	,680

a. Predictor: (constant), Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 62,3%. Artinya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan dengan pendapatan asli daerah. Kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen berada pada interval yang "kuat" yakni $0,40 < R < 0,70$.

Selanjutnya Koefisien determinasi sebagai mana yang telah diketahui pada tabel di atas adalah sebesar 0,388 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah di kabupaten/kota kawasan Barsela sebesar 38,8% di pengaruhi oleh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 61,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,623	2,903		3,315	,002
X1	1,249	,236	,578	5,289	,000
X2	-,487	,357	-,149	-1,397	,177

a. Dependen Variabel: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel di atas dengan memperhatikan koefisien masing-masing variabel, maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 0,578 \ln X1 - 0,149 \ln X2 + e$$

Dari hasil pengolahan data diatas, maka pengaruh masing – masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Jumlah Penduduk (X1). Koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 0,578 artinya apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1%, maka jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Barat akan naik sebesar 0,578% dengan asumsi faktor lain konstan.
- Pertumbuhan Ekonomi (X2). Adapun nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,149 artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka jumlah PAD akan menurun sebesar -0,149% dengan asumsi faktor lain konstan.

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian secara simultan dapat ditunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,041	2	7,021	16,821	0,000 ^p
Residual	22,122	53	,417		

Total	36,163	55			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variabel: Y

Pada penelitian ini taraf tingkat keyakinan adalah 95%, (α) 0,05. F tabel dihitung menggunakan microsoft excell. df pembilang = jumlah variabel – 1 = 3 – 1 = 2. df penyebut jumlah sampel – jumlah variabel = 56 – 3 = 53. Jadi rumus menghitung F tabel menggunakan excell adalah $F_{hitung} = F_{tabel} = 3,17$.

Berdasarkan tabel 4.2.5 diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} 16,821$ dan $F_{tabel} 3,17$ jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel yang dimasukkan kedalam model ini yakni jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/ kota kawasan Barsela. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai sig.0,000 jika di bandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai signifikan lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$) Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Dari hasil pengujian secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% pada taraf nyata (α) 0,05 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas (jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel terikat (PAD) secara individual. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 % maka nilai t tabel dapat dihitung menggunakan rumus excell. Adapun nilai t tabel adalah $df = n - 2 = 56 - 2 = 54$, $t_{hitung} = t_{tabel} = 1,67$.

• Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Berdasarkan tabel 4.2.3 variabel Jumlah penduduk diperoleh t_{hitung} sebesar 5,289 $> t_{tabel}$ sebesar 1,67 yang artinya secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupten/ kota kawasan Barsela. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah sebesar 0,578 atau 57,8% dan hal ini dibuktikan oleh uji signifikansi pada tabel koefisien dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

• Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PAD

Berdasarkan tabel 4.2.3 Variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh t_{hitung} sebesar -1,367 $< t_{tabel}$ sebesar 1,67 yang artinya bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/ kota Barsela. Walaupun besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,149 atau -14,9% adalah tidak signifikan, hal ini dibuktikan oleh uji signifikansi pada tabel koefisien dengan tingkat signifikan sebesar 0,177. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai signifikan lebih besar dari pada nilai ($1,77 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2. Pembahasan

Hasil Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di kabupaten/kota kawasan Barsela. Hasil pengujian secara statistik ini menunjukkan bahwa nilai F penelitian $>$ nilai F tabel ($16,821 > 3,17$), maka, H_a diterima H_0 ditolak.

Artinya bahwa variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap PAD. Pengaruh signifikan ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai signifikan $= 0,05$, nilai signifikan lebih kecil dari nilai $(0,000 < 0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskawati (2014), yang menyatakan variabel bebas (jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya (pendapatan asli daerah) pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/ kota kawasan Barsela, dari hasil estimasi yang didapat adalah:

- jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/kota Barsela Provinsi Aceh. Dari tabel 4.2.3 dapat dilihat bukti bahwa nilai t hitung sebesar 5,289 lebih besar dari pada t tabel yaitu 1,67. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah 0,578 atau 57,8%. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan $= 0,05$ nilai signifikan lebih kecil dari pada $(0,000 < 0,05)$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Purwaningsih (2011) bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD, apabila jumlah penduduk bertambah maka PAD akan berkurang. Tetapi hasil yang sama didapat dari penelitian Oktari¹, Yomalinda², dan Jolianis³, (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatra Barat.

Adanya pengaruh positif penduduk terhadap penerimaan pendapatan asli daerah, menandakan penduduk di kawasan kabupaten/kota Barsela sudah mulai banyak yang bekerja atau penduduk produktif. Penduduk kawasan Basela pada umumnya bekerja dibidang pertanian meliputi perkebunan dan perikanan, perdagangan, kontruksi, Keuangan, jasa – jasa dan lain sebagainya.

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/ kota kawasa Barsela Provinsi Aceh, dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dengan bukti nilai t hitung sebesar -1,367 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,67. Walaupun besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien regresisebesar - 0,149 atau -14,9% tetapi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,177 jika dibandingkan dengan $= 0,05$ nilai signifikan lebih besar dari pada $(0,177 > 0,05)$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Hasil penelitan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatra Utara pada tingkat kepercayaan 95%.

Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan ekonomi diduga karena melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam waktu 7 tahun terakhir, yang dapat disebabkan oleh perubahan harga barang – barang inventori seperti bahan kontruksi, berkurangnya hasil produksi pertanian yang merupakan sektor unggulan di kawasan Barsela juga dapat menyebabkan laju pertumbuhan melambat. Hasil pertanian yang menjadi unggulan di kawasan Barsela yakni didominasi oleh Perkebunan seperti kelapa sawit, kelapa, pala, pinang, karet dan hasil pertanian padi, kacang dan lain-lain. Jika harga komoditi hasil pertanian tidak stabil maka tidak mungkin tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. karena dengan turunnya harga hasil pertanian pendapatan per kapita para petani menurun. Seperti yang kita ketahui saat ini harga dari komoditi karet sudah lama turun sehingga para tukang kebun enggan untuk memproduksinya karena harga jual

yang murah, jika para pekebun tetap mengambil hasil karet maka kebutuhan tidak mencukupi sehingga harus mencari tambahan pendapatan dengan bekerja dibidang yang lain.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- Dari hasil estimasi jumlah penduduk di kabupaten/ kota kawasan Barsela Provinsi Aceh berpegaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten/ kota kawasan Barsela selama 7 tahun terakhir terus mengalami peningkatan meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun tertentu.
- Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten/ kota kawasan Barsela, karena data pertumbuhan ekonomi yang didapat selama 7 tahun terakhir di beberapa daerah dalam tahun tertentu mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah.

4.2 Saran

Setelah melakukan serangkaian pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/ kota kawasan Barsela Provinsi Aceh. Berikut ini diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan tulisan ini yaitu:

- Dari penerimaan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah dan retribusi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota Barsela secara rata-rata telah efektif dan cukup efisien, untuk itu diharapkan kepada pemerintah kabupaten/ kota Barsela agar terus meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi, disamping itu pemerintah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemungutan pajak dan retribusi sehingga lebih efektif dan efisien.
- Melakukan penyederhanaan, penyempurnaan mekanisme dan prosedur, serta penataan ulang jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah ataupun jenis penerimaan daerah lainnya. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas sumber-sumber PAD tersebut, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.
- Melihat kembali sektor-sektor perekonomian yang menjadi unggulan dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah.
- Penerimaan pajak daerah perlu di pertahankan konsistensinya dan ditingkatkan secara proposional sesuai dengan perkembangan kegiatan ekonomi yang ada. Penerimaan pajak akan berhasil jika melibatkan semua staholder yang ada di daerah untuk mencari solusi bersama yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang ada secara konsisten dan proposional

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2013), *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi Dan Wilayah*. Yogyakarta, Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik. (2015), *Aceh Barat Dalam Angka 2015*. Meulaboh

Badan Pusat Statistik. (2015), *Statisitk Daerah Kabupaten Aceh Barat 2015*.

- Darise, Nurlan. (2009), *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*. Jakarta, PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Frelistiyani, Winda. (2010), *Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/ kota Se-Jawa Pada Tahun 2006 – 2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Depongoro, Semarang 2010.
- Hasan, Iqbal. (2003), *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (statistik deskriptif) Edisi dua*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Haris, Muhammad. (2014), *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2015*. skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Istianto, Dwi, Donna. (2011), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Reklame Di Kabupaten Semarang Tahun 2000-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jhingan, M.L., Penerjemah D. Guritno. (2012) *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- K, Datu, Rindu, Indra. (2012), *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar Tahun 1999-2009*. <http://repository.unhas.ac.id>. Semarang, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mardiasmo. (2004), *Perpajakan, Edisi revisi*. Yogyakarta, Andi.
- Misbahuddin., dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Oktari., Yomalinda, Dea., Jolianis. (2014), *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatra Barat*. *ejournal-s1. Stkip-pgri-sumbar.ac.id, Volume 1, No 1, Tahun 2014*.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sanusi, Bachrawi. (2004), *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sarjono, Haryadi., Julianita, Winda. (2011), *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta, Salemba Empat.
- Siahaan, P. Marihot. (2013), *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Remus., Damanik, Darwin., Effendi, Syahril., dan Fahmi Muhammad. (2013), *Teori Ekonomi Makro*. Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Siregar, Syofian. (2015), *Statistik Terapan*. Jakarta, Pranamedia Group.

- Siskawati, Nelva. (2014), *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau*. Jurnal Paradigma Ekonomi, Volume 9. No 2.
- Sudarman, R.Gunawan. (2005), *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012), *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukirno, Sadano. (2013) *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadano. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta, Prenada Media Group.
- Suparmoko, M. (2002), *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta, Andi Offset.
- Susanto, Iwan. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012)*. <http://www.jimfeb.ub.ac.id/> Vol 2, No 2 2014.
- Syakhiruddin. (2008), *Statistik Ekonomi*. Banda Aceh, Syiah Kuala University Press.
- Tambunan, Mangara. (2010), *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan, Menggerakkan Kekuatan Lokal Dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Yani, Amad. (2002), *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Indonesia*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.